

**RELASI KUASA DI PERTAMBAKAN DESA AMBULU:  
Studi Relasi Bisnis Antara Bakul ikan Dengan Pemilik Lahan Tambak  
Budidaya Ikan**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Mason Haji  
NIM 12230044**

**Pembimbing**

**Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M.Si.  
NIP. 19750701 200501 1 007**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan Judul : RELASI KUASA DI PERTAMBAKAN DESA  
AMBULU: Studi Relasi Bisnis Antara Bakul Ikan  
Dengan Pemilik Lahan Tambak.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mason Haji  
Nomor Induk Mahasiswa : 12230044  
Telah diujikan pada : Senin, 30 Agustus 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M.Si.  
NIP. 19750701 200501 1 007

Penguji II

M. Razul Munawir, M. Ag.  
NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji III

Dr. Pajar Hattab Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 05 September 2016  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mason Haji  
NIM : 12230044  
Judul Skripsi : **RELASI KUASA DI PERTAMBAKAN DESA AMBULU:  
Studi Relasi Bisnis Antara Bakul ikan Dengan Pemilik Lahan  
Tambak Budidaya Ikan**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Agustus  
2016,

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Dr. Pajar Hattaa Indra Jaya.  
NIP. 198 10428 200312 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M.Si.  
NIP. 19750701 200501 1 007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mason Haji  
NIM : 12230044  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **RELASI KUASA DI PERTAMBAKAN DESA AMBULU: Studi Relasi Bisnis Antara Bakul ikan Dengan Pemilik Lahan Tambak Ikan** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Mason Haji  
12230044

## *Persembahan*

*Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil' alamin..*

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda (Tjasmudin) dan Ibundaku (Wasti'ah)tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku., Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..*

*Dan Ku Persembahkan Almamater Ku Tercinta,*

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Di rumah ini, aku menghabiskan hari-hari yang penuh warna selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Bagiku, ini rumah kedua, rumah penuh kehangatan. Di rumah ini pulalah, aku menyelesaikan tugas akhirku dengan sangat baik dan penuh semangat.*

## *Motto*

*-Sentuh masa depan dengan belajar-*

*(Mason Haji)*

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

*(Q-S AR'AD AYAT 11).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Termemahnya, (Bandung,PT Syamil Cipta Media), hlm. 250.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga dengan rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa selalu tucurahkan kehariban baginda Nabi Muhammad SAW, nabi yang membawa misi besar agama, yakni *Dinnul Islam*, agama yang *rahmatan lil'alamin*. Semoga dengan bacaan shalawat kita akan mendapatkan syafaatnya kelak di *yaumul kiyamah*.

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kendala-kendala yang penulis hadapi, akan tetapi berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penyusunan skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajaran pejabatnya.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S. Sos, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing akademik saya .

4. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajaran pejabatnya.
5. Bapak Dr. Abdur Rozaki, S. Ag , M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi ini, yang secara ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan kritikan, masukan, dan saran demi membangun keilmuan penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua kebaikan bapak dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT, dan keluarga bapak diberikan keberkahan dan kesehatan. Amin.
6. Seluruh Dosen Jurusan PMI pada khususnya, dan seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang penulis dapatkan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat, mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan dan ketulusan yang telah mereka berikan.
7. Seluruh staff Tata Usaha, baik yang ada di Jurusan PMI, maupun yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu penulis dalam kelancaran mengurus administrasi selama menempuh pendidikan Strata 1. Sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan tepat waktu.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Tjasmudin dan Ibu Wati'ah, yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberikan apapun yang terbaik, terlebih kasih sayang dan cinta yang tak pernah padam yang penulis dapatkan. Atas dukungan Bapak dan Ibu, penulis termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kakak-kakaku tercinta (Maskowi, Inayah, Juriyah, Fakthatun, Isti'anah, Ma'rifah, Masruch, Istiqomah) yang selalu memotivasi adik bungsunya yang sangat manja ini, hingga saat ini bisa menyelesaikan strata S1 nya berkat doanya dan bimbingannya.
10. Sahabat-sahabati perjuangan di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), sahabat-sahabati Korp Ampera 2012, batur-batur Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Cirebon (KPC), Ikatan Silaturrohmi MAN Cirebon Satu (ISMANSA) yang menjadikan penulis sebagai wadah berproses, terima kasih sahabat atas proses yang selama ini kita lalui bersama.
11. Sahabat delapan senior muda 2012 (Ipul, Haedar, Willy, Arta, Azip, Gus Taufi, Suhairi) yang telah menemani prosesku, dan teman di warung kopi semoga apa yang dicita-citakan untuk perubahan bangsa dan tanah air ini terkabuli Amiin.
12. Sahabat-sahabat PMI 12 Riyan, Abbel, Kendri, Thoyib, Ajiz, Sendi, Dikki, Irfan, Dwi, dan Fadil, Teteh, Qori, Rini yang selalu menyemangati di antara satu sama lain, dan teman-teman seperjuangan penulis di Jurusan PMI angkatan 2012, yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih kita pernah belajar bersama.
13. Teman-teman KKN Duwet II angkatan 86 UIN SUKA, (Walid, Hamzah, Dahlan, Febri, Eka, Jidda, Neti, izha, dan Egi), yang telah memberikan dukungan, motivasi, untuk penyelesaian skripsi ini

14. Kepada Kepala Desa Ambulu dan seluruh staff desa yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah memberikan waktunya dan tak bosan-bosannya memberikan informasi data terkait penulisan skripsi ini.
15. Petani tambak ikan bandeng, bakul ikan bandeng, buruh pekerja tambak, pengusaha benih ikan bandeg dan masyarakat Desa Ambulu yang telah memberi waktu untuk wawancara dalam skripsi ini. semoga pertambahan Desa Ambulu bisa dinikmati seluruh masyarakat Desa Ambulu.
16. Tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi ini, semoga Allah Membalas kebaikan semua. Amin.

Akhir kata penulis berdo'a, mudah-mudahan skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi. Penulis juga sampaikan maaf jika penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan yang penulis sengaja maupun tidak penulis sengaja, saran dan kritikan yang membangun selalu penulis harapkan agar penulisan dalam skripsi ini semakin baik lagi, dan kepada Allah SWT penulis beristigfar atas segala kekhilafan dan dosa yang penulis lakukan. Semoga Allah SWT selalu menuntun penulis di jalan yang dikehendakiNya. Amin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Mason Haji

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya potensi lahan tambak yang cukup luas dimiliki Desa Ambulu, potensi ini menjadikan usaha pertambakan ikan bandeng sebagai mata pencaharian utama hampir seluruh masyarakat Desa Ambulu. Besarnya potensi ini, ternyata belum dinikmati hasilnya oleh sebagian besar petani tambak artinya potensi pertambakan di Desa Ambulu hanya dinikmati oleh kaum pemilik modal, karena petani tambak masih kesulitan dalam masalah permodalan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bertanya tentang mengidentifikasi siapakah siapa aktor yang paling berpengaruh dan berkuasa dalam masa produksi tambak ikan, distribusi hasil tambak.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif, data yang diperoleh dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh, dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati. Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *snowball* atau sering didefinisikan sebagai teknik bola salju. Penentuan informan dengan teknik ini di mulai yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar, dengan empat informan, yaitu petani tambak, bakul ikan, pengusaha benih, dan buruh tambak.

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*: Dari kekayaan potensi di Desa Ambulu yaitu pertambakan ikan dengan jumlah 826 petak tambak belum bisa dimaksimalkan dan belum bisa menikmati hasil pertambakan oleh semua penduduk Desa Ambulu terkhusus para petani tambak melainkan hanya beberapa orang saja, salah satunya adalah bakul ikan karena adanya relasi kuasa atau hubungan kekuasaan antara petani dengan bakul ikan yang diuntungkan hanya bakul ikan. *Kedua*: Petani tambak ikan bandeng Desa Ambulu masih kesulitan masalah modal awal produksi, dengan jalan lain petani tambak meminjam atau berhutang sama bakul ikan. *Ketiga*: Bakul ikan menguasai di pertambakan ikan bandeng Desa Ambulu dari mulai produksi yaitu dengan meminjamkan modal produksi kepada petani tambak dan pendistribusian hasil produksi atau panen ikan bandeng dengan nilai harga yang lebih rendah dari pasar. *Keempat*: Petani tambak ikan bandeng Desa Ambulu belum bisa mendistribusikan hasil produksi ikan bandeng karena tidak mempunyai akses keluar atau ke pasar. Petani tambak lebih memilih bakul ikan yang nilai jualnya lebih rendah.

***Kata Kunci: Relasi Kuasa, Relasi Bisnis.***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAM PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kajian Pustaka .....	12
G. Kerangka Teori .....	15
H. Metode Penelitian .....	28
H. Sistematika Penulisan .....	33
 <b>BAB II PERTAMBAKAN DI DESA AMBULU KECAMATAN LOSARI KABUPATEN CIREBON</b>	
A. Profil Desa Ambulu .....	34
B. Pertambakan Desa Ambulu .....	38
C. Karakteristik Pertambakan .....	41
 <b>BAB III RELASI KUASA DALAM BISNIS PERTAMBAKAN</b>	
A. Mata Rantai Produksi .....	45
B. Mata Rantai Distribusi .....	61

C. Relasi Kuasa dan Perbedaan Hasil Antar Aktor ..... 66

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 79

B. Saran ..... 80

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Panjang Garis Pantai Jawa Barat .....	6
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Ambulu Tahun 2015.....	36
Tabel 3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ambulu .....	37
Tabel 4. Produksi Dan Jenis Usaha Di Kabuapten Cirebon.....	38
Tabel 5. Potensi Dan Pemanfaatan Tambak Kecamatan di Kabupaten Cirebon.....	39
Tabel 6. Produksi Tambak Kabuapten Cirebon Menurut Jenis Ikan .....	40
Tabel 7. Penggunaan Alat Pra Produksi .....	52
Tabel 8. Penggunaan Peralatan Dalam Kegiatan Pertambakan Ikan Bandeng .....	69
Tabel 9. Biaya Tetap Dan Biaya Variabel .....	70
Tabel 10. Nilai Rata-rata Panen per Unit Tambak di Desa Ambulu .....	71

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Piramida Sosial .....	16
Gambar 2 Peta Desa Ambulu .....	34
Gambar 3 Kepemilikan Tambak .....	42
Gambar 4 Miskot (Pintu Air) .....	48
Gambar 5 Waring .....	49
Gambar 6 Laha.....	50
Gambar 7 Pondok .....	50
Gambar 8 Bubu .....	51
Gambar 9 Kolam Pengusaha Benih .....	57
Gambar 10 Masa Panen Ikan Bandeng .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah *Relasi Kuasa di Pertambakan Desa Ambulu : Studi Relasi Bisnis Antara Bakul ikan Dengan Pemilik Lahan Tambak Ikan*. Untuk menghindari kekeliruan dan kepehaman tentang skripsi ini, maka kiranya perlu menjabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Relasi Kuasa

Seperti yang di kutip Michel Foucault dalam buku filsafat modern mengartikan relasi kekuasaan adalah bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai oleh negara, sesuatu yang dapat diukur. Kekuasaan bagi dia ada di mana-mana, karena kekuasaan merupakan satu dimensi dari relasi. Artinya, di mana ada relasi, di sana ada kekuasaan. Di sinilah letak kekhasan Foucault. Dia tidak menguraikan apa itu kuasa, tetapi bagaimana kuasa itu berfungsi pada bidang tertentu.<sup>1</sup>

Kuasa itu ada di mana-mana dan muncul dari relasi-relasi antara berbagai kekuatan, terjadi secara mutlak dan tidak tergantung dari kesadaran manusia. Kekuasaan hanyalah sebuah strategi. Strategi ini

---

<sup>1</sup> Bertens.K, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 24.

berlangsung di mana-mana dan di sana terdapat sistem, aturan, susunan dan regulasi. Kekuasaan ini tidak datang dari luar, melainkan kekuasaan menentukan susunan, aturan dan hubungan-hubungan dari dalam dan memungkinkan semuanya terjadi. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam relasi kuasa adalah pengaruh atas kapital, baik berupa aset, uang, dan sarana fisik lainnya.

## **2. Tambakan**

Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir laut. Menurut Martosudamo merupakan kolam yang dibangun di daerah pasang surut dan digunakan untuk memelihara bandeng, udang dan hewan lainnya yang bisa hidup di air payau.<sup>2</sup> Air yang masuk dalam tambak sebagian besar berasal dari laut saat terjadi pasang, sehingga pengelolaan air dalam tambak dilakukan dengan memanfaatkan pasang surut air laut.

## **3. Bisnis Bakul Ikan**

Bisnis adalah kegiatan usaha; usaha yang sifatnya mencari keuntungan.<sup>3</sup> Bakul ikan adalah pedagang perantara (yang membeli hasil laut dari petani tambak dan nelayan atau pemilik pertama), peraih harga beli para petani tambak atau nelayan, lebih kecil pada umumnya

---

<sup>2</sup> Martosudamo, *Rekayasa Tambak*, (Jakarta, PT. Penebar Swadaya, 1992), hlm. 13.

<sup>3</sup> Tim Pustaka Agung, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, CV. Pustaka Agung Harapan), hlm. 73.

daripada harga pasar. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan kegiatan usaha mencari keuntungan dari petani tambak atau nelayan dengan harga yang relatif lebih rendah dari pada pasar, petani tambak atau nelayan lebih memilih menjual hasil ikannya ke bakul daripada kepasar karena tidak ada akses ke pasar.

#### **4. Pemilik Lahan Tambak Ikan**

Pemilik lahan tambak ikan adalah orang yang mempunyai lahan tambak ikan dan mengelola lahan tambaknya untuk memproduksi atau membudidaya ikan, serta pendistribusian hasil tambak budidaya ikan, sebagai mata pencaharian masyarakat pesisir.<sup>4</sup>

Dari beberapa istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul, *RELASI KUASA DI PERTAMBAKAN DESA AMBULU : Studi Relasi Bisnis Antara Bakul Ikan Dan Pemilik Lahan Tambak Ikan*” yaitu penelitian yang mendalam mengenai relasi-relasi kuasa di pertambakan Desa Ambulu dengan mengidentifikasi siapakah aktor yang paling berpengaruh dan berkuasa dalam masa produksi tambak ikan, distribusi hasil tambak, dan pasar, dan bagaimana mekanisme eksploitasinya sebagai bagian proses mencari keuntungan bisnis dari relasi relasi kuasa tersebut.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yaitu negara yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Khususnya di

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak didit selaku tokoh masyarakat desa Ambulu pada tanggal 09 april 2016

kawasan pedesaan pertanian merupakan kegiatan mata pencaharian yang paling utama bagi penduduknya, dalam arti luas yaitu meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan, termasuk pengelolaan sumberdaya alamnya.<sup>5</sup> Pada Agustus 2012 jumlah pekerja usia di atas 15 tahun yang bekerja di bidang pertanian sejumlah 38,88 juta, lebih banyak dibanding sektor yang lain seperti industri 15,37 juta, pedagang 23,15 juta, dan sektor lainnya 1,85 juta.<sup>6</sup>

Perkembangan dunia ke arah globalisasi disegala bidang, yang meliputi bidang politik, teknologi, ekonomi, sosial dan budaya telah membawa dampak, baik positif maupun negatif. Globalisasi dapat memacu kemajuan yang sangat pesat terhadap perkembangan negara. Sebaliknya, globalisasi akan dirasa memberikan dampak buruk bagi negara yang tidak memiliki kesiapan dalam proses globalisasi. Globalisasi membawa konsekuensi yang rumit bagi setiap negara, terutama negara berkembang, globalisasi menyebabkan dunia menjadi tanpa batas, dan penyebab utama globalisasi saat ini adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>7</sup>

Globalisasi ekonomi adalah salah satu proses yang dapat dilihat secara nyata dan membawa dampak terhadap bidang kehidupan yang lain. Di bidang ekonomi globalisasi sangat membutuhkan kesiapan suatu negara untuk menerimanya, terlebih dukungan sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi, terutama kemampuan untuk menerapkan teknologi. Globalisasi

---

<sup>5</sup> Khudori, *Ironi Negeri Beras*, (Yogyakarta, Insistpres, 2008), hlm. IV.

<sup>6</sup> Berita Resmi Statistik, 2012 No 75/11/Th.XV.

<sup>7</sup> Jurnal Garuda, *Hegomoni Tengkulak Terhadap Petani Cengkeh di Desa Bengkel, Kecamatan Busung Biu Kabupaten Beleleng*, Tesis diterbitkan.

ekonomi dimaksudkan sebagai proses terintegrasinya perekonomian negara-negara ke arah masyarakat ekonomi dunia yang saling terkait, saling tergantung, dan saling mempengaruhi bertitik tolak dari fenomena diatas, globalisasi ekonomi dapat melahirkan pasar global. Di samping melahirkan pasar bebas, globalisasi ekonomi juga melahirkan kapitalisme, tak lain dari kecepatan mengaitkan segala aspek kehidupan dengan perputaran uang, waktu, dan ruang, merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari wacana kapitalisme global. Secara singkat kapitalisme adalah bagaimana modal dan kapital dimanfaatkan untuk mengejar keuntungan.<sup>8</sup>

Indonesia yang wilayahnya membentang dari Sabang sampai Merauke merupakan “Negara Kepulauan”. Disamping mempunyai kekayaan laut yang melimpah, hasil tambang, dan juga memiliki tanah subur untuk pertanian dan perkebunan. Tidak salah Koesplus menciptakan lagu dengan syair yang menyanjung kekakayaan alam dan kesuburan bumi pertiwi yang dimiliki bangsa Indonesia. Seperti terdapat pada syair “ orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman”. Dari syair tongkat kayu dan batu jadi tanaman menandakan betapa suburnya tanah air Indonesia. Berbagai hasil bumi dari bercocok tanam, baik pada lahan basah (perikanan) maupun lahan kering (sawah dan perkebunan) telah menghidupi rakyatnya, bahkan telah menjadi komoditi yang diperjual belikan.

Hasil pertanian dan perikanan yang disebutkan tidak lepas dari peran para petani, baik yang menggarap lahan basah maupun lahan kering. Akan

---

<sup>8</sup> Yasraf Amir Piliang, *Dunia Yang dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*, (Yogyakarta, Jalasutra, 1998), hlm. 132.

tetapi, keberadaan petani di Indonesia masih terpinggirkan. Kenyataan empiris sering tidak sejalan dengan tataran teoritis, yaitu petani sangat berperan sebagai aset bangsa yang menghidupi hajat hidup orang banyak, terutama dengan produksi hasil pertanian sawah maupun tambak ikan, baik beras, palawija, kopi, cengkeh, berbagai macam hasil budidaya ikan, dan hasil pertanian lainnya. Jasa yang begitu besar disumbangkan oleh petani tidaklah seimbang dengan imbalan yang diterima oleh petani tersebut. Banyak petani yang terjepit karena harga pupuk yang melambung, harga hasil panen yang anjlok tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya produksi.

Salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi perikanan adalah utara Jawa Barat. Pesisir utara Jawa Barat memiliki karakteristik laut tenang, arealnya sebagian besar berlumpur serta banyak sungai besar yang bermuara di daerah ini menjadikan wilayah utara Jawa Barat ini memiliki kekayaan sumberdaya perikanan yang beragam. Panjang garis pantai utara wilayah Jawa Barat adalah kurang lebih 365.059 km yang membentang dari kabupaten bekasi sampai kabupaten Cirebon. Panjang pantai pada setiap kabupaten/kota dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.**

**Panjang Garis Pantai Jawa Barat**

<b>Nama Kabupaten/Kota</b>	<b>Panjang garis pantai (km)</b>
Indramayu	118,29
Karawang	76,00
Cirebon	68,09

Subang	52,04
Kabupaten bekasi	46,63
Kota cirebon	4,00

Sumber : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 2007

Perikanan Jawa Barat saat ini sangat bertumpu pada produksi perikanan di wilayah pesisir utara. Berdasarkan profil daerah Jawa Barat, tercatat bahwa produksi perikanan Jawa Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perikanan laut pesisir Jawa Barat khususnya kabupaten Cirebon telah memberi kesempatan pekerja untuk 67.257 pembudidaya ikan serta 551 pembudidaya karang hijau.<sup>9</sup> Letak Kabupaten Cirebon juga strategis sebagai jalur perlintasan dan penghubung antara provinsi Jawa Barat-Jawa Tengah merupakan keuntungan yang lain, pasalnya hal ini dapat membantu pemasaran produk-produk lokal untuk lebih dikenal masyarakat luas.

Menurut Guru Besar Kelautan dan Perikanan Rokhmin Dahuri, berbicara kelautan tidak hanya mengenai perikanan saja melainkan, industri kelautan, pariwisata, budidaya, energi sumber daya mineral, dan lainnya. Jika potensi, kelautan ini dikelola dengan baik maka masyarakat akan mendapat dampak yang positif, katanya ditemui disela-sela Seminar dan Dialog Interaktif Pemerintah Kabupaten Cirebon dengan tema “*Peningkatan Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon yang Lebih Baik,*” di ruang Nyi Mas Gandasari Kabupaten Cirebon.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Harian utama umum pelita *Dislakan Kabupaten Cirebon Gelar Pembinaan Usaha Perikanan(Nusantar)*, Edisi Kamis, 25 februari 2016.

<sup>10</sup> Seminar dan dialog interaksi pemerintah kabupaten cirebon, *Peningkatan Daerah Kabupaten Cirebon Yang Lebih Baik*, (Cirebon, 15 Januari 2008).

Kecamatan Losari merupakan daerah potensial untuk usaha budidaya tambak. Hal ini dikarenakan kecamatan Losari memiliki lahan seluas 2.500 hektar yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan budidaya tambak ikan. Potensi perikanan budidaya tambak Kabupaten Cirebon terlihat baik dari keanekaragaman komoditas perikanan maupun jumlah produksinya

Produksi ikan tambak yang cukup besar dapat memenuhi *supply* konsumsi ikan masyarakat yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Hal ini disebabkan karena ikan bandeng relatif tahan terhadap berbagai jenis penyakit yang biasanya menyerang hewan air, teknologi budidayanya juga relatif mudah untuk dilakukan. Keadaan tersebut membuat sektor perikanan tambak bandeng menjadi potensial untuk dikembangkan.

Desa Ambulu, yang dikenal sebagai Desa penghasil ikan bandeng di Kabupaten Cirebon, merupakan wilayah pertanian tambak ikan yang cukup dikenal mampu menghasilkan ikan bandeng yang kualitasnya baik. Secara geografis dan klimatologi, lokasi Desa Ambulu merupakan wilayah pesisir yang tenang artinya ombak yang ada di laut Jawa tidak besar, jadi daerah ini cocok untuk budidaya tambak ikan. Dengan luas lahan pertambakan sekitar 2.500 hektar persegi bisa dijadikan komoditi yang sangat berkembang khususnya di Kabupaten Cirebon.

Di balik kelimpahan sumber daya alam yang memadai, yaitu pertambakan ikan. Masyarakat Desa Ambulu khususnya petani tambak masih dalam kesulitan untuk mengelola tambaknya di sektor permodalan, karena

untuk mengelola pertambakan dibutuhkan modal yang tidak sedikit dari mulai modal pra produksi sampai masa produksi, misalnya untuk membeli peralatan tambak yaitu, miskot, laha, waring, rumah jaga atau pondok, dan bubu. Bergeser ke masa produksi petani tambak harus membeli benih ikan bandeng, pupuk, obat-obatan, dan pakan tambahan. Petani tambak juga harus memperkerjakan para buruh tambak untuk mengelola tambaknya, seperti pemerataan tanah atau pembodeman dan pemanenan tambak. Itu semua harus dipenuhi oleh petani tambak dengan modal yang sangat besar.

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui mengenai relasi kekuasaan antara bakul ikan dengan petani tambak di Desa Ambulu, yang mana petani tambak kesulitan dalam memperoleh modal produksi, sehingga situasi ini di manfaatkan oleh para bakul ikan untuk meminjamkan modal produksi kepada para petani tambak dengan jaminan petani tambak harus menjual hasil produksi tambak kepada bakul ikan yang meminjamkan modal produksi. Modal yang didapatkan oleh para petani tambak digunakan untuk kebutuhan para petani tambak mulai dari tahap pra produksi seperti pembodeman atau pemerataan lahan tambak, penyuburan tanah tambak, dan tahap produksi mulai dari pembibitan benih ikan, pengelolaan tambak, kebutuhan pupuk dan obat-obatan. Hubungan antara bakul ikan dengan petani tambak dinamakan sebagai kerawanan, petani tambak yang terjerat eksploitasi bakul ikan sehingga menimbulkan ketergantungan petani tambak. Selain menjalin relasi dengan bakul ikan, para petani tambak juga menjalin relasi dengan pengusaha benih dan pupuk. Berbeda dengan bakul ikan, pengusaha

benih dan pupuk selalu siap membantu kesulitan para petani tambak ikan guna memenuhi kebutuhan tanpa adanya jaminan apapun.

Hubungan kekuasaan menimbulkan saling ketergantungan antara berbagai pihak mulai dari pihak yang memegang kekuasaan dengan pihak yang menjadi objek kekuasaan. Kekuasaan lahir karena adanya kemiskinan dan keterbelakangan. Kekuasaan juga identik dengan keuntungan sepihak baik untuk diri sendiri maupun kelompok yang direkrut. Penguasa memiliki kemampuan memainkan peranan sosial yang penting dalam masyarakat. Terutama pada kelimpahan materi yang tidak merata di dalam suatu masyarakat misalnya antara pemilik modal dan yang membutuhkan modal. Terjadi pola ketergantungan yang tidak seimbang mendatangkan sikap kepatuhan dan pemilik modal semakin berkuasa.<sup>11</sup>

Ketergantungan diakibatkan karena adanya kerawanan, maksud dari kerawanan yakni tidak seimbangan keadaan kelimpahan sumber-sumber, misalnya pertentangan antara masyarakat kelas bawah dan kelompok penguasa yang mempunyai kelimpahan sumber-sumber tersebut. Oleh karena itu, pentingnya sumber-sumber yang dimiliki baik itu secara materil atau sumber-sumber alam yang menjadikan pola ketergantungan.<sup>12</sup>

Logikanya, para petani tambak ikan bandeng di Desa Ambulu dapat menikmati hasil pertambakan mereka secara layak sebagaimana hal yang sama dinikmati oleh para petani tambak ikan di daerah lain. pertambakan ikan

---

<sup>11</sup> Roderick Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1995), hlm. 98.

<sup>12</sup> *Ibid* , hlm.102.

merupakan warisan yang diturunkan dari para petani tambak terdahulu yang tetap di pelihara sampai sekarang, tetapi kekayaan yang dimiliki Desa Ambulu belum bisa mensejahterakan masyarakatnya, karena hanya ada beberapa yang bisa menikmati hasilnya. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk melihat secara mendalam politik kesejahteraan di dalam masyarakat dalam mengembangkan *asset base* di seluruh pertambakan ikan dan untuk mengetahui lebih mendalam relasi kuasa antara pemilik lahan tambak dan bakul ikan dalam berbisnis keuntungan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengidentifikasi siapakah siapa aktor yang paling berpengaruh dan berkuasa dalam masa produksi tambak ikan, distribusi hasil tambak, dan pasar? dan bagaimana mekanisme eksploitasi aktor yang berkuasa ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini peneliti ingin ingin mengetahui siapa pemain/pelaku dan aktor yang berpengaruh dalam masa produksi budidaya tambak ikan, distribusi hasil tambak dan pasar dan mendiskripsikan mekanisme eksploitasi aktor yang berkuasa.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat Secara teoritis hasil penelitian ini semoga memberikan wacana mengenai politik kesejahteraan di Desa dan relasi kekuasaan di bidang aset Desa terutama pada masyarakat Desa Ambulu dalam

mengelola pertambakan ikan, dan dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan politik kesejahteraan dan relasi kekuasaan mengenai aset Desa.

Manfaat secara praktis, memberikan masukan bagi masyarakat Desa Ambulu dalam mengelola pertambakan ikan dalam mengorganisir masyarakat, memperbaiki produksi, distribusi hasil budidaya tambak ikan supaya tidak dikuasai oleh beberapa pihak dan memperbaiki tata niaga pasar, dan memberikan sumbangan data bagi peneliti selanjutnya sehingga tercapai tujuan dalam kesejahteraan masyarakat.

## **F. Kajian Pustaka**

Untuk mengetahui keaslian (*novelty*) yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah :

*Pertama*, Sugeng Harianto program studi sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya meneliti tentang, *Bargaining Position Petani Dalam Menghadapi Tengkulak*,<sup>13</sup> di Indonesia terdapat petani berlahan luas dan berlahan sempit. Kategorisasi mempengaruhi petani dalam menjalankan proses produksinya. Petani berlahan luas tidak mengalami masalah pemodalan produksi, sedangkan petani berlahan sempit mengalami permasalahan modal. Akibat petani berlahan sempit melakukan hutang kepada tengkulak atau petani pedagang demi kelangsungan produksinya. Studi ini berupaya menjawab permasalahan bagaimana *bargaining position* petani paska panen dalam

---

<sup>13</sup> Sugeng Harianto, *Bargaining Position Petani Dalam Menghadapi Tengkulak*, skripsi diterbitkan (Universitas Negeri Surabaya, 2013).

menghadapi para tengkulak. Untuk menjawab permasalahan ini menggunakan metode kualitatif data dikumpulkan dengan observasi dan interview dengan analisis secara kualitatif.

*Kedua*, Indra Gumay Febriyanto Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung meneliti tentang, *Aktor dan Relasi Kekuasaan Dalam Pengelolaan Mangrove*,<sup>14</sup> politisasi lingkungan telah mengakibatkan terjadinya degradasi lingkungan dan marjinalisasi masyarakat lokal. Politisasi tersebut terkait dengan relasi kekuasaan yang tidak setara antar aktor. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan aktor dan relasi kekuasaan yang terjadi dalam pengelolaan mangrove. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah kabupaten tidak berjalan dengan baik dan efektif, ketika mekanisme akses struktural dan relasional yang dijalankan pengusaha mampu mengkonversi mangrove menjadi tambak udang intensif.

*Ketiga*, Ni Ketut Marení meneliti tentang, *Hegomoni Tengkulak Terhadap Petani Cengkeh di Desa Bengkel, Kecamatan Busung Biu Kabupaten Bebeleng*,<sup>15</sup> pembangunan pertanian di Indonesia dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian menjadi penyelamat perekonomian nasional karena pertumbuhan meningkat. Sebagai petani cengkeh sudah selayaknya mereka memperoleh kehidupan yang layak, karena cengkeh adalah tanaman yang sangat menjanjikan dan menggiurkan akan tetapi, adanya permainan harga oleh tengkulaktelah

---

<sup>14</sup>Indra Gumay Febriyanto, *Aktor dan Relasi Kekuasaan Dalam Pengelolaan Mangrove*, skripsi diterbitkan, (Universitas Lampung, 2010).

<sup>15</sup> Ni Ketut Marení, *Hegomoni Tengkulak Terhadap Petani Cengkeh di Desa Bengkel, Kecamatan Busung Biu Kabupaten Bebeleng*, Tesis diterbitkan, (Universitas Udayana Bali, 2011).

membawa implikasi terhadap anjloknya harga cengkeh ditingkat petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa permasalahan tentang hegemoni tengkulak terhadap petani cengkeh di Desa Bengkel. Penelitian ini metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen.

*Keempat*, Windi Listianingsih meneliti tentang, *Sistem Pemasaran Hasil Perikanan dan Kemiskinan Nelayan*,<sup>16</sup> kemiskinan merupakan hal yang umum terjadi, terutama bagi masyarakat nelayan. Dengan demikian juga halnya bagi nelayan Muara Angke. Walaupun Muara Angke merupakan pasar perikanan terbesar di Indonesia dan terletak di Ibu Kota Negara tetapi tidak menjadikan nelayan Muara Angke terbebas dari jeratan kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan mekanisme bahwa sistem pemasaran di Muara Angke cenderung bersifat terikat baik antara nelayan dengan bakul, nelayan dengan pedagang pengumpul, maupun bakul dengan pedagang pengumpul.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dari penelitian terdahulu dilihat dari lokasi berada di Desa Ambulu, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, serta penggolongan kriteria peneliti, yaitu terdiri dari petani budidaya tambak ikan yang dikuasa oleh bakul ikan. Peneliti ini menganalisis siapa pemain/pelaku dan aktor yang paling berpengaruh berkuasa dimasa produksi, distribusi hasil budidaya tambak ikan, kesejahteraan hanya bagi orang-tertentu yang menguasai lahan pertambakan ikan di Desa Ambulu.

---

<sup>16</sup> Windi Listianingsih, *Sistem Pemasaran Hasil Perikanan Dan Kemiskinan Nelayan Studi di PPP Muara Angke, Kota Jakarta*, skripsi diterbitkan, (Institut Pertanian Bogor, 2008).

Analisis struktur kelas digunakan untuk mengetahui apakah proses produksi, distribusi hasil budidaya tambak ikan dan pasar dikuasa oleh struktuktur yang ada didalam dalam masyarakat yang menyebabkan angka kesejahteraan di Desa Ambulu masih dibawah hanya pihak-pihak yang menguasai yang sejahtera, jadi penelitian ini layak untuk diteliti.

### **G. Kerangka Teori**

Stratifikasi sosial sering didefinisikan sebagai struktur sosial sering diartikan sebagai posisi atas bawah dari masyarakat yang membentuk piramida sosial. Statika sosial merupakan unsur yang relatif tetap di masyarakat, unsur ini meliputi aktor yang terlibat, struktur sosial, dan peran sosial.<sup>17</sup>

Setiap aktor dalam struktur sosial mempunyai peran yang berbeda. Peran sosial diartikan sebagai kedudukan atau fungsi yang dimainkan dalam masyarakat. Saking seringnya memetakan aktor dalam analisis stratifikasi sosial, maka analisis ini sering disebut analisis aktor. Masing-masing aktor berada dalam struktur masing-masing, dimana struktur sosial tersebut tergambar dalam bentuk piramid sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Pajar Hatma Indra Jaya, *Analisa Masalah Sosial*, (Yogyakarta, senter, 2008), hlm. 57.

**Gambar. 1. Piramida sosial**

Sumber: Buku Analisis Problem Sosial

Di dalam piramida sosial ini menjelaskan tentang stratifikasi sosial masyarakat mulai dari kelas atas, kelas menengah, sampai kelas bawah. Semakin ke atas semakin sedikit orang yang menempatinnya. Akan tetapi di dalam stratifikasi sosial kelas atas itulah kekuasaan yang dimiliki semakin besar. Untuk merubah keadaan maka harus dilakukan perubahan struktur sosial. Perubahan struktur akan mempengaruhi perubahan sistem/keadaan selanjutnya.

### **1. Analisa Struktural dan Peran Aktor Menurut Karl Marx**

Karl Marx sebagai dikutip oleh Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Keperselisihan Revisiionisme*, dapat dianggap sebagai tokoh utama dalam analisis aktor. Hubungan antar aktor dalam struktur sosial, menjadi dalil utama pendekatan ini, penelitian tentang buruh (proletar) dan borjuis dapat dipakai sebagai eksemplar untuk melihat hubungan antar struktur aktor dalam dunia industri.

Seluruh pemikirannya berdasarkan pranggapan bahwa pelaku utama dalam masyarakat adalah kelas-kelas sosial. Kita telah melihat bahwa

keterasingan manusia adalah hasil penindasan satu kelas oleh kelas lainnya. Emansipasi dari keterasingan itu hanya dapat tercapai melalui perjuangan kelas. Untuk memahami struktur-struktur kekuasaan serta potensi pembahasan yang ada dalam sebuah masyarakat, perlu di analisis terhadap kelas-kelas sosial masyarakat itu.<sup>18</sup>

Tetapi dalam tulisan terdapat juga indikasi bahwa, bertentangan dengan hal itu, kelas sosial merupakan gejala khas masyarakat pasca feodal, sedangkan golongan sosial dalam masyarakat feodal dan kuno lebih disebut “kasta”. Dasar pemikiran kedua bahwa bagi Marx sebuah kelas baru dianggap kelas dalam arti sebenarnya, apabila dia bukan hanya secara objektif merupakan golongan sosial kepentingan tersendiri, melainkan juga secara subjektif menyadari diri sebagai kelas, sebagai golongan khusus dalam masyarakat yang mempunyai kepentingan spesifik serta memperjuangkannya.<sup>19</sup>

Pelaku-pelaku utama perubahan sosial bukanlah individu-individu tertentu, melainkan kelas-kelas sosial yang di dalam masyarakat, karena itu kita hanya dapat memahami sejarah dengan segala perkembangan yang terjadi apabila kita memperhatikan kelas-kelas sosial dalam masyarakat yang bersangkutan, yang diperhatikan bukan hanya kelas macam apa yang ditemukan, melainkan bagaimana struktur kekuasaan di antara lapisan

---

<sup>18</sup> Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Keperselisihan Revisiionisme*, (Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 110.

<sup>19</sup> Andi Muawiyah Ramli, *Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektis Dan Materialisme Historis)*, (Yogyakarta. LkiS.2000), hlm. 145.

masyarakat. Akan terlihat bahwa dalam setiap masyarakat terdapat kelas-kelas yang berkuasa dan kelas-kelas yang dikuasai. Marx berbicara tentang kelas-kelas atas dan kelas-kelas bawah, karena perhatian Marx terutama terarah pada masyarakat kontemporer, kita akan melihat perbedaan itu pada kritik Marx terhadap masyarakat kapitalis.<sup>20</sup>

Sebagai catatan pendahuluan perlu diperhatikan bahwa menurut Karl Marx masyarakat kapitalis terdiri dari tiga kelas, bukan dua kelas, sebagaimana anggapan pada umumnya, juga dalam banyak kalangan Marxis. Tiga kelas itu adalah kaum buruh (mereka hidup dari upah), kaum pemilik modal (hidup dari laba), dan para tuan tanah (hidup dari rante tanah), tetapi karena dalam analisis keterasingan tuan tanah tidak dibicarakan dan pada akhir kapitalisme para tuan tanah akan menjadi sama dengan para pemilik modal, berikut ini hanya dibicarakan dua kelas utama.

Jadi, dalam sistem produksi kapitalis, dua kelas saling berhadapan: kelas buruh dan kelas pemilik modal. Keduanya saling membutuhkan, buruh hanya dapat bekerja apabila pemilik membuka tempat kerja baginya, dan majikan hanya beruntung dari pabrik dan mesin-mesin yang dimilikinya apabila ada buruh yang mengerjakannya. Tetapi saling ketergantungan itu tidak seimbang. Buruh tidak dapat hidup kalau ia tak bekerja, dan ia tidak dapat bekerja kecuali apabila diberi pekerjaan oleh seorang pemilik modal. Sebaliknya, meskipun si pemilik modal tidak mempunyai

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 113.

pendapatan kalau pabriknya tidak berjalan, tetapi dia masih dapat bertahan lama, dia dapat hidup dari modal yang dikumpulkan selama pabriknya bekerja dia dengan menjual pabriknya.

Dengan demikian kelas pemilik modal adalah kelas yang kuat dan kelas pekerja adalah kelas yang lemah. Para pemilik modal dapat menetapkan syarat-syarat bagi mereka yang mau bekerja, dan bukan sebaliknya. Kaum buruh yang mati-matian mencari pekerjaan terpaksa menerima upah dan syarat-syarat kerja lain yang disodorkan oleh si pemilik modal. Jadi dalam hubungan produksi, yang berkuasa adalah para pemilik modal, sedangkan yang dikuasai adalah para pekerja.

Ciri khas masyarakat kapitalis adalah keterbagian dalam kelas atas dan bawah. Kelas atas adalah para pemilik alat-alat produksi, kelas bawah adalah kaum buruh, kelas atas adalah kelas yang menguasai bidang produksi, kelas bawah adalah mereka yang harus tunduk terhadap kekuasaan kelas atas. Apa keuntungan kelas atas dari kedudukan mereka itu? Keuntungannya adalah ialah bahwa mereka tidak perlu bekerja sendiri, karena dapat hidup dari pekerjaan kelas bawah. Buruh hanya diberi pekerjaan apabila ia bekerja demi keuntungan pemilik modal. Pekerjaan yang melebihi waktu yang diperlukan buruh untuk memenuhi kebutuhannya sendiri merupakan keuntungan si pemilik modal, karena itu, hubungan antara kelas atas dan kelas bawah pada hakikatnya merupakan penghisapan atau eksploitasi. Kelas pemilik modal hidup dari penghisapan tenaga kelas

buruh, dan sebaliknya buruh secara hakiki merupakan kelas yang terhisap atau tereksplorasi.<sup>21</sup>

Hubungan antara kelas atas dan kelas bawah merupakan hubungan kekuasaan, yang satu berkuasa atas yang lain. Kekuasaan itu yang pada hakikatnya berdasarkan kemampuan majikan untuk meniadakan kesempatan buruh untuk bekerja dan memperoleh nafkah dipakai untuk menindas keinginan kaum buruh untuk menguasai pekerjaan mereka sendiri, untuk tidak dihisap, agar kaum buruh bekerja seluruhnya demi mereka. Karena itu, kelas atas hakiki merupakan kelas menindas. Pekerjaan upahan, jadi pekerjaan dimana seseorang menjual tenaganya demi memperoleh upah, merupakan pekerjaan kaum tertindas harapan dan hak mereka dirampas.

## **2. Teori Nilai lebih**

Teori nilai lebih adalah nilai yang diberikan oleh kaum pekerja secara terpaksa melampaui apa yang dibutuhkan.<sup>22</sup> Misalnya, seorang buruh bekerja 8 jam sehari kepada kaum kapitalis, upah yang di terima adalah Rp. 5.000,- sehari dan waktu kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugasnya cukup bekerja selama 5 jam. Namun adanya keterikatan oleh perjanjian kerja, maka mereka harus menyelesaikan sisa waktu tiga jam kerja yang diberikan sesungguhnya di direngut kepada kapitalis. Tiga jam

---

<sup>21</sup> Ernes Mandel, *Tesis-tesis Pokok Marxisme*, (Yogyakarta, Resist Book, 2006), hlm. 56.

<sup>22</sup> Andi Muawiyah Ramli, *Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektis Dan Materialisme Historis)*, (Yogyakarta. LkiS.2000), hlm. 152.

inilah yang menjadi dasar dari pembahasan nilai lebih dan teori turunannya yang menyertainya. Ajaran tentang nilai lebih terdiri atas empat subteori: teori tentang nilai pekerjaan, teori tentang nilai kerja, teori tentang nilai lebih dan teori tentang laba (*profit*).

a. Teori nilai pekerjaan

Teori nilai pekerjaan yang dimaksud adalah nilai tukar segenap barang yang ditentukan oleh jumlah pekerjaan yang masuk dalam produksinya.<sup>23</sup> Sebelum kita memahami memahami nilai pekerjaan kita harus memahami beberapa istilah yang amat penting yaitu nilai pakai dan nilai tukar. Nilai pakai adalah nilai barang yang diukur dari kegunaanya untuk memenuhi kebutuhannya tertentu. Misalnya sepatu yang terlalu kecil bagi saya bagi saya mempunyai nilai pakai nol karena tidak dapat saya pakai, tetapi bagi yang orang dengan kaki lebih kecil dapat mempunyai nilai pakai yang lumayan. Jadi nilai pakai adalah manfaat barang yang untuk memenuhi sebuah kebutuhan dalam masyarakat.

Sedangkan nilai tukar adalah nilai barang kalau dijual belikan dipasar, jadi dalam bahasa sederhananya, nilainya dalam bentuk uang. Dasi dan celana dapat saja mempunyai nilai tukar yang sama, misalnya Rp. 25.000,- meskipun nilai pakainya berbeda. Pembeli akhir komoditi membelinya demi nilai pakainya, artinya karena ia membutuhkan barang itu. Tapi semua pembeli yang bukan pembeli akhir membelinya demi

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 183.

nilai tukar, artinya dengan maksud untuk menjualnya kembali, dengan tujuan memperoleh laba.

b. Teori tentang nilai tenaga kerja

Dalam sistem ekonomi kapitalis tinggi upah buruh yang ditentukan oleh cara yang sama.<sup>24</sup> Upah adalah imbalan atau pembayaran bagi tenaga kerja buruh. Tenaga kerja buruh diperlakukan persis sebagai komoditi. Nilai tenaga kerja sama seperti nilai setiap komoditi ditentukan oleh jumlah pekerja yang perlu untuk menciptakannya. Maka nilai tenaga kerja adalah jumlah nilai semua komoditi yang perlu dibeli oleh buruh agar ia dapat hidup, artinya agar ia dapat memulihkan tenaga kerjanya serta memperbaharuinya dan menggantikannya kalau ia sudah tidak dapat bekerja lagi. Dengan kata lain nilai tenaga kerja buruh adalah jumlah nilai makanan, pakaian, tempat tinggal dan semua kebutuhan lain si buruh dan keluarganya sesuai dengan tingakat sosial dan kultural masyarakat yang bersangkutan.

Kesimpulan teori nilai tenaga kerja itu adalah bahwa upah yang wajar, wajar dalam artian buruh mendapat upah yang senilai (*equivalent*) dengan yang diberikannya, jadi sesuai hukum yang secara resmi/umum berlaku dipasar adalah yang mencukupi buruh untuk memulihkan tenaga kerja serta membesarkan anak-anak yang menggantikannya apabila tenaga kerjanya sendiri sudah habis.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 184.

Maka upah yang diterima buruh adalah adil dalam arti transaksi antara majikan dan buruh berupa pertukaran yang senilai, penyerahan tenaga kerja oleh buruh diberi imbalan sesuai dengan hukum pasar. Jadi Marx tidak mengandaikan adanya suatu penghisapan buruh yang luar biasa. Ia mengatakan bahwa dalam situasi dan kondisi biasa, upah pun biasa, sesuai dengan harganya.

c. Teori tentang laba

Menurut Karl Marx yang diikuti oleh Franz Magnis Suseno nilai lebih itulah satu-satunya sumber laba sang kapitalis. Andai kata buruh boleh bekerja sesudah empat jam, pekerjaannya tidak akan menghasilkan untung sama sekali bagi pemilik karena yang masuk lewat pekerjaan buruh langsung akan keluar sebagai upah. Laba perusahaan seluruhnya tergantung dari besar kecilnya nilai lebih. Karena itu, sistem kapitalis adalah sistem yang menghasilkan keuntungan karena nilai lebih yang diciptakan oleh buruh dengan pekerjaannya yang tidak dibayarkan kepadanya.<sup>25</sup> Ada beberapa segi yang perlu diperhatikan disini.

Barangkali orang membantah: bukankah buruh industri bekerja dengan mesin yang melipat gandakan hasil kerjanya? Marx akan menjawab bahwa itu memang betul, tetapi mesin itu sendiri harus dibeli dan dipelihara. Apabila biaya pembelian dan pemeliharaan mesin dikurangi dari harga jual produk akhir perusahaan, akan

---

<sup>25</sup> *Ibid* hlm. 187.

kelihatan bahwa satu-satunya keuntungan pemilik adalah nilai lebih tersebut. Biaya pembelian dan pemeliharaan mesin-mesin sendiri juga ditentukan oleh tenaga kerja tangan yang masuk ke dalamnya. Jadi akhirnya seluruh harga sebuah produk dapat dikembalikan kepada pekerjaan tangan buruh, dan laba perusahaan adalah nilai lebih, jadi hasil waktu yang diperlukan untuk memulihkan tenaga kerja yang dipakai.

### 3. Patron klien

Hubungan patron klien adalah pertukaran hubungan antara kedua peran yang dapat dinyatakan sebagai kasus khusus dari ikatan yang melibatkan persahabatan instrumental dimana seorang individu dengan status sosio-ekonominya yang lebih tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan, serta keuntungan-keuntungan bagi seseorang dengan status yang dianggapnya lebih rendah (klien).<sup>26</sup> Klien kemudian membalasnya dengan menawarkan dukungan umum dan bantuan termasuk jasa pribadi kepada patronnya. Sebagai pola pertukaran yang tersebar, jasa dan barang yang dipertukarkan oleh patron dan klien mencerminkan kebutuhan yang timbul dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing pihak.

Namun hubungan patron klien ini juga mempunyai akhir atau bisa diakhiri. Bagi Scott, ada ambang batas yang menyebabkan seorang klien

---

<sup>26</sup> Adi Prasetijo, *Hubungan Patron-Klien*, [etnobudaya.net/2008/07/31/hubungan-patron-klien/](http://etnobudaya.net/2008/07/31/hubungan-patron-klien/), di Akses pada Tanggal, 03 September, 2016.

berpikir bahwa hubungan patron klien ini telah berubah menjadi hubungan yang tidak adil dan eksploitatif yaitu ambang batas yang berdimensi kultural dan dimensi obyektif. Dimensi kultural disini oleh Scott diartikan sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan minimum secara kultural para klien. Pemenuhan kebutuhan minimum kultural itu misalnya acara ritual, kebutuhan sosial kolektif/kelompok dll. Sedangkan dimensi obyektif lebih cenderung kepada pemenuhan kebutuhan dasar/minimum yang mendasarkan pada kepuasan diri. Seperti lahan yang cukup utk memberi makan, memberi bantuan utk org sakit dll. Hubungan ketergantungan yang memasok jaminan-jaminan minimal ini akan mempertahankan legitimasi hubungan antara patron-kliennya. Jika para patron tidak sanggup memenuhi 2 dimensi kebutuhan tersebut dalam konteks kepuasan para klien, maka menurut Scott klien akan berpikir hubungan patron klien ini menjadi hubungan yang sifatnya dominatif dan eksploitatif.<sup>27</sup>

Untuk menjaga agar sikap klien tetap konsisten terhadap patronnya maka patron selalu mengembangkan sistem yang sifatnya mengawasi keberadaan kliennya. Namun demikian ada keterbatasan kemampuan patron untuk mengawasi kliennya karena

- a. Kemampuan relatif dari struktur kerabat dan desa sebagai pengganti bagi beberapa fungsi patron
- b. Tersedianya lahan yang tidak berpenghuni

---

<sup>27</sup> James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani Pergelakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, ( Jakarta, LP3ES, 1983), hlm. 246.

- c. Kelemahan negara pusata yang tidak mempunyai ketangguhan untuk mendukung kekuasaan elit lokal/lokalisasi kekuasaan
- d. Ada sumber daya yang menjadi daya tawart-menawar bagi klien kepada patron.

Pada dasarnya sifat ikatan patronasi juga bervariasi, namun lebih kuat tertanam dalam sistem stratifikasi kerajaan, dimana pembagian peran otoritas lokal/daerah kadang didasarkan atas hubungan patronase tersebut. Peran otoritas pada tingkat lokal diambil alih/terletak pada tokoh-tokoh yang mampu untuk menggerakkan pengikutnya sehingga lalu diakui sebagai agen pemimpin di daerah. Ketika seiring melemahnya sistem kerajaan tradisional dan menguatnya sistem pemerintahan modern maka yang terjadi adalah jaringan patron-kliern yang terstruktur tidak teratur dilokasi sekitar jalur-jalur perdagangan, pemajakan. Atau secara kultural dan geografis dapat dikatakan bahwa semakin jauh dari pusat – pada tempat dan kebudayaan pinggir dan pada dasar dari hirarki sosial- ikatan patron klien kurang terlembaga dan karenanya sifatnya menjadi fleksibel.

Dalam konteks desa dan pertanian, Scott menyebutkan bahwa faktor lahan menjadi faktor yang dominan untuk dijadikan bahan bargaining antara patron -klien. Penghalang utama bagi bentuk-bentuk ikatan patron klien yang lebih eksploitatif di Asia Tenggara adalah tersedianya lahan lusa yang dapat ditanami. Dengan investasi yang murah dan mudah seseorang dapat dengan cepat berpindah dan membentuk pemukiman baru. Dalam hal ini tidak secara otomatis kemudian menciptakan klien yang tergantung pada

patronnya demi kehidupan subsistensinya, seperti lahan-lahan langka yang subur. Kendali tenaga kerja menjadi lebih penting untuk dipertahankan daripada sekedar penyediaan lahan baru. Ketersediaan lahan yang banyak membuat situasi dan kondisi yang menguntungkan bagi klien karena patron tidak bisa membuat jaminan sibsistensi menjadi dasar ketergantungan yang memperbudaknya.

Dalam ikatan ini pihak patron memiliki kewajiban untuk memberi perhatian kepada kliennya layaknya seorang bapak kepada anaknya. Dia juga harus tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan kliennya. Sebaliknya, pihak klien memiliki kewajiban untuk menunjukkan perhatian dan kesetiaan kepada patronnya layaknya seorang anak kepada bapaknya. Langgeng tidaknya sebuah ikatan patron-klien bergantung pada keselarasan antara patron dan kliennya dalam menjalankan hak dan kewajiban yang melekat pada masing-masing pihak dengan terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan, serta saling memberi dan menerima. Desa dan ikatan patron-klien ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Desa berperan dalam mengatur distribusi sumber-sumber kehidupan yang tersedia di dalam desa untuk menjamin tersediannya sumber-sumber kehidupan yang dibutuhkan warganya, sementara ikatan patron-klien menjadi institusi yang memungkinkan terjadinya distribusi kekayaan, sumber-sumber kehidupan di dalam desa, dari si kaya kepada si miskin melalui praktik-praktik ekonomi dan pertukaran-pertukaran sosial di antara warga desa. Jaminan yang

diberikan desa dan ikatan patron-klien tertuju pada pemenuhan kebutuhan subsisten warga desa. Secara agak kasar.

## H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku, tutur kata, gerak simbolik yang diamati.<sup>28</sup>

Alasannya peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah karena penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Selain itu pendekatan penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Jadi penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara lengkap mengenai relasi kuasa bakul ikan di pertambakan di Desa Ambulu.

Penelitian ini berlokasi di pertambakan ikan Desa Ambulu, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon dengan waktu yang tercantum dalam surat ijin penelitian mulai pada bulan Juni-Juli 2016. Alasan memilih lokasi adalah *Pertama*, Desa Ambulu mempunyai lahan pertambakan yang luas melebihi luas Desanya, jadi aset pertambakan desa ini sangat besar. *Kedua*, Tingkat kesejahteraan desa ini masih terbatas dikarenakan aset pertambakan ikan ini masih dikuasai beberapa pihak tertentu, yang mengakibatkan kesejahteraan

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

belum menyeluruh. *Ketiga*, pemilik lahan tambak ikan masih bergantung pada pemilik modal untuk memproduksi, mendistribusi, dan tata niaga pasar.

Untuk menentukan informan digunakan teknik *snowball* atau sering didefinisikan sebagai teknik bola salju. Penentuan informan dengan teknik ini di mulai yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam artian informan satu saling merekomendasi informan lainnya untuk diwawancarai dan seterusnya sampai menemukan informasi yang mendalam. Dalam penentuan informan, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.<sup>29</sup> Adapun jumlah informan terdiri dari petani tambak, bakul ikan, pengusaha benih/pakan, dan buruh tambak masing-masing tiga informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan *pertama*, adalah observasi. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yaitu lokasi pertambakan, perilaku bakul dan pemilik lahan di area produksi dan pendistribusian pasar di pertambakan ikan. Pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi<sup>30</sup>. Teknik ini

---

<sup>29</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lebih Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hlm. 72.

<sup>30</sup>Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ.Press,1995), hlm:100.

digunakan supaya memungkinkan penulis untuk mengamati secara langsung. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan pada masa produksi, distribusi, dan tata niaga pasar.

*Kedua*, adalah wawancara, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dalam wawancara mendalam pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu, dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara serta peneliti terus menggali tujuan jawaban yang sesuai dengan penelitian ini<sup>31</sup>. Adapun informan yang di wawancara, yaitu petani tambak, bakul ikan, buruh tambak, pengusaha benih, pakan ikan, dan masyarakat Desa Ambulu, sebelum melakukan pengambilan data, penulis membuat pedoman wawancara terlebih dahulu dan dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapat data yang valid dan detail.

*Ketiga* adalah dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi awal<sup>32</sup>. Teknik dokumentasi digunakan juga untuk mengumpulkan dan mencatat laporan yang tersedia.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

<sup>32</sup>Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2011), hlm. 106-107.

<sup>33</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92.

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses.<sup>34</sup>

Oleh sebab itu, penulis memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang di dapat melalui beberapa sumber<sup>35</sup>. Jadi, dari data atau informasi yang di dapat dari satu sumber supaya dapat melihat kredibilitasnya adalah dengan mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lainnya, dan skripsi ini penulis menggunakan triangulasi metode. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan pemanfaatan dokumentasi

Analisis data adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan suatu urutan dasar<sup>36</sup>. Dalam membuat sebuah data tentunya melalui serangkaian langkah-langkah dan tahap-tahap untuk mencapai tujuan. Pada tahap analisis

---

<sup>34</sup> Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 82.

<sup>35</sup> Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2011), hlm.269.

<sup>36</sup>Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 250.

ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil menimbulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>37</sup> Langkah pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut dipilah berdasarkan tujuan penelitian dan dianalisis. Setelah itu data yang ada diklasifikasikan berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian sehingga hasilnya berbentuk deskriptif. Tahap terakhir adalah mengambil kesimpulan dan saran-saran.

Data yang harus diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai segala bentuk relasi kuasa bakul ikan terhadap petani tambak sehingga menghasilkan beberapa perbedaan penghasilan masing-masing aktor. Data tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Setelah itu data yang ada dapat dipaparkan berdasarkan klasifikasinya sehingga dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara deskriptif dan rinci proses yang telah terjadi.

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moelang, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 103.

## I. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini direncanakan dibagi menjadi 4(empat) bab, didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut :

**Bab I :** Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

**Bab II :** Gambaran pertambakan ikan bandeng Desa Ambulu, meliputi gambaran Desa Ambulu, pertambakan Desa Ambulu dan karekteristi pertambakan Desa Ambulu

**Bab III:** Relasi kuasa di Pertambakan Desa Ambulu meliputi: Mata rantai produksi pertambakan, mata rantai distribusi hasil produksi dan relasi kuasa serta perbedaan hasil masing-masing aktor.

**Bab IV :** Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran yang membangun terkait kemajuan skripsi selanjutnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam bab ini, penulis menyimpulkan beberapa hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan, kesimpulan tersebut berdasarkan refleksi dari bab-bab sebelumnya. Agar mudah dipahami oleh pembaca, dalam bab ini penulis sajikan beberapa pokok-pokok temuan penelitian yang merupakan rumusan dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

Di dalam usaha pertambakan petani tambak mempunyai peran penuh, yaitu petani tambak memproduksi tambak dan mendistribusi hasil tambak. Untuk memproduksi tambaknya petani tambak kesulitan dalam sektor modal, karena untuk memproduksi tambak harus mengeluarkan modal yang tidak sedikit, dan untuk mendistribusikan hasil tambaknya petani tambak tidak mempunyai akses ke pasar, jadi petani memilih menjual hasil produksinya kebakul ikan.

Bakul ikan mempunyai peran dalam usaha pertambakan adalah pendistribusian hasil produksi tambak dari petani tambak dengan harga relatif rendah dan bakul bukan hanya di pendistribusian hasil produksi tambak tetapi bakul ikan masuk ke dalam sektor produksi dengan memanfaatkan situasi yaitu meminjamkan modal kepada petani yang membutuhkan dengan jaminan hasil produksi harus dijual kepada bakul yang meminjamkan modal produksi.

Dari kekayaan potensi di Desa Ambulu yaitu pertambakan ikan dengan jumlah 826 petak tambak belum bisa dimaksimalkan dan belum bisa menikmati hasil pertambakan oleh semua penduduk Desa Ambulu terkhusus para petani tambak melainkan hanya beberapa orang saja, salah satunya adalah bakul ikan karena adanya relasi kuasa atau hubungan kekuasaan antara petani dengan bakul ikan yang diuntungkan hanya bakul ikan.

Bakul ikan mengusai dipertambakan ikan bandeng Desa Ambulu dari mulai produksi yaitu dengan meminjamkan modal produksi kepada petani tambak dan pendistribusian hasil produksi atau panen ikan bandeng dengan nilai harga yang lebih rendah dari pasar.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian di pertambakan ikan bandeng Desa Ambulu, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon dan beberapa kali memahami hasil penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa saran secara objektif sesuai dengan topik pembahasan. Tidak ada maksud lain dalam pemberian saran ini kecuali hanya untuk kebaikan dan kemajuan pertambakan Desa Ambulu, sebagai berikut:

1. Bagi petani tambak hendaknya dapat memperhitungkan secara cermat ketika memperoleh pinjaman dari bakul ikan sehingga nantinya dapat dipergunakan untuk kegiatan pertambakan secara lebih produktif dan dapat meningkatkan hasil panen yang perlahan-lahan dapat mengurangi hubungan utang-piutang dengan bakul ikan.

2. Bagi bakul ikan yang ada di Desa Ambulu tidak adanya relasi kuasa atau hubungan kuasa, yang harus ditetapkan adalah hubungan yang saling melengkapi dan saling menguntungkan antar pihak yaitu petani tambak dengan bakul ikan demi kesejahteraan masyarakat Desa Ambulu.
3. Bagi pemerintah desa setempat dapat dijadikan wacana untuk menetapkan kebijakan baru yang dapat mendukung kegiatan khususnya pertambakan lebih produktif dan mandiri, khususnya bagi Koperasi Unit Desa (KUD) dapat lebih memaksimalkan kegiatan untuk para petani tambak dalam melangsungkan kegiatan produksi tambaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi muawiyah ramli, *Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektis Dan Materialisme Historis)*, Yogyakarta. LkiS, 2000.
- Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2011.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Berita Resmi Statistik, 2012 No 75/11/Th.XV.
- Bertens.K, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- BPS Kabupaten Cirebon 2008.
- Ernes Mandel, *Tesis-tesis Pokok Marxisme*, Yogyakarta, Resist Book, 2006.
- Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali, 2010.
- Franz magnis suseno, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Keperselisihan Revisionisme*, Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Univ.Press, 1995.
- Harian utama umum pelita *Dislakan kabupaten Cirebon gelar pembinaan usaha perikanan Nusanta*, Edisi Kamis, 25 februari 2016.

Indra Gumay Febriyano, *Aktor dan Relasi Kekuasaan Dalam Pengelolaan Mangrove*, skripsi diterbitkan, Universitas Lampung, 2010.

Jurnal garuda, *Hegomoni Tengkulak Terhadap Petani Cengkeh di Desa Bengkel, Kecamatan Busung Biu Kabupaten Bebeleng*, Tesis diterbitkan.

Khudori, *Ironi Negeri Beras*, Yogyakarta, Insistpres, 2000.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 2007.

Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Martosudamo, *Rekayasa Tambak*, Jakarta, PT. Penebar Swadaya, 1992.

Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.

Ni Ketut Mareni, *Hegomoni Tengkulak Terhadap Petani Cengkeh di Desa Bengkel, Kecamatan Busung Biu Kabupaten Bebeleng*, Tesis diterbitkan, (Universitas Udayana Bali, 2011).

Pajar hatma indra jaya, *Analisa Masalah Sosial*, Yogyakarta, senter, 2008.

Roderick Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, Jakarta : Rajawali Press, 1995.

Sugeng Harianto, *Bargaining Position Petani Dalam Menghadapi Tengkulak*, skripsi diterbitkan Universitas Negeri Surabaya, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Afabeta, 2013

Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Tim Pustaka Agung, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, CV. Pustaka Agung Harapan.

Windi Listianingsih, *Sistem Pemasaran Hasil Perikanan Dan Kemiskinan Nelayan Studi di PPP Muara Angke, Kota Jakarta*, skripsi diterbitkan, Institut Pertanian Bogor, 2008.

Yasraf Amir Piliang, *Dunia Yang dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*, Yogyakarta, Jalasutra, 1998.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI LAPANGAN

Petani tambak membuka pintu air (miskot)



Petani Tambak Panen Menggunakan Jaring



### Transaksi Bakul Ikan Dengan Petani Tabak



Disela-sela Wawancara Dengan Petani Tambak sambil membakar ikan bandeng



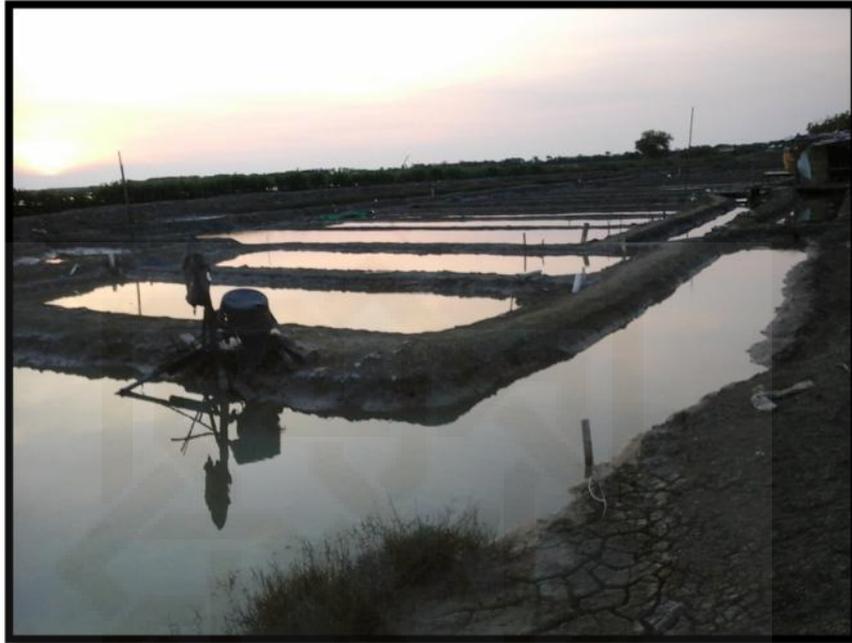
Hasil Panen Petani Tambak di Distribusikan Ke Bakul Ikan



Buruh Tambak Sedang Memindahkan Hasil Panen



Kolam Benih Ikan Bandeng



Suasana Sore Pertambakan



## PANDUAN WAWANCARA

### RELASI KUASA DI PERTAMBAKAN DESA AMBULU

#### NARASUMBER DAN DAFTAR PERTANYAAN

1. Pemilik lahan tambak budidaya ikan
  - a. Pemilik lahan besar atau banyak: Bapak H. Sunus, Bapak Kotum, Hj Rokanah.
  - b. Pemilik lahan kecil atau sedikit: Bapak Said, Bapak Siyon, Bapak Pi'i, Ibu Renah dll
2. Bakul ikan
  - a. Bakul besar: Bapak Idin, Bapak Rabun, Ibu Hj. Samsiyah
  - b. Bakul kecil: Ibu Casmirah, Ibu Nurarti dll.
3. Pemilik usaha bibit ikan dan pakan ikan

Pemilik usaha bibit dan pakan ikan: Bapak Diwol. Bapak Sukma, Bapak Darto, Bapak Rakidin, Ibu Hj Darsem.
4. Buruh

Bapak Sejan, Bapak Waras, Bapak Rokiban, Bapak karyo.

#### DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN

##### A. PEMILIK LAHAN TAMBAK

#### PRODUKSI

1. Modal awal usaha tambak ini di dapat dari mana?
2. Apakah membutuhkan dana banyak untuk mengelola tambak ikan?
3. Untuk mengelola tambak ikan apakah membutuhkan jasa orang lain?

4. Apakah untuk memproduksi tambak ikan untuk membeli bibit ikan, dan pakan ikan meminjam kebakul atau pemilik usaha bibit dan pakan ikan?
5. Apakah ada jaminannya untuk meminjam dana bakul ikan dan pengusaha bibit dan pakan ikan ?
6. Apakah bakul ikan dan pemilik usaha bibit dan pupuk yang meminjamkan dananya?

#### DISTRIBUSI PASAR

1. Apakah hasil panen ikan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari?
2. Apakah hasil panen di produksi sendiri atau dijual langsung?
3. Dimana anda menjual hasil panen ikan?
4. Apakah hasil panen hanya untuk memutar uang untuk membayar hutang ke bakul dan pemilik usaha?
5. Kenapa hasil panen dijual ke bakul tidak kepasar atau diproduksi sendiri?
6. Apakah banyak bakul yang mendekati anda saat panen?
7. Jika tidak ada bakul apakah hasil panen bisa dijual dipasar?
8. Jika panen tiba apakah membutuhkan jasa orang lain untuk bekerja?

#### B. BAKUL IKAN

#### PRODUKSI dan DISTRIBUSI

1. Apakah anda sudah lama menjadi bakul ikan?
2. Apakah anda meminjamkan modal awal ke pemilik lahan untuk mengelola tambak?
3. Apakah ada jaminan ke pemilik tambak jika meminjamkan?
4. Apakah banyak yang pemilik tambak yang menjual hasil tambaknya ke anda?
5. Apakah dengan bekerja sebagai bakul bisa mencukupi kehidupan sehari-hari?

6. Apakah sebagai bakul membutuhkan persaingan harga?
7. Apa strategi anda supaya pemilik tambak menjual hasil panennya ke anda?
8. Apakah harga ikan realtif murah atau sebanding dengan pasar?
9. Apakah dengan meminjamkan dana anda untung?
10. Berapa keuntungan dalam satu tambak yang dijual ke anda?
11. Dimana anda menjual hasil panen dari pemilik tambak?

#### PEMILIK USAHA

1. Apakah anda sudah lama bekerja sebagai pengusaha bibit dan pakan ikan?
2. Apakah banyak petani tambak mengambil bibit ikan dan pakan ikan ke anda?
3. Apakah petani tambak mengambil bibit ikan dan pakan ke anda dengan dibayar setelah panen?
4. Apakah dengan bekerja sebagai pemilik usaha mampu mencukupi kehidupan sehari-hari?
5. Apakah sebagai pemilik usaha membutuhkan persaingan harga?
6. Apa strategi anda supaya pemilik tambak mengambil bibit dan pakan ikan ke anda?

#### BURUH

1. Apakah anda sudah lama menjadi pekerja di pertambakan?
2. Apakah bekerja sebagai buruh di pertambakan mampu mencukupi kehidupan sehari-hari?
3. Apakah pemilik tambak membutuhkan jasa dari anda?
4. Dibayar berapa dalam satu hari oleh pemilik tambak?

5. Apakah bekerja kalau dibutuhkan saja?
6. Apakah pekerjaan ini hanya sampingan atau pekerjaan tetap?
7. Apakah bekerja dibayar setelah panen ikan?
8. Dalam masa panen apakah anda dibayar oleh bakul apa oleh dibayar pemilik tambak?
9. Apa yang bisa di kerjakan di tambak?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Mason Haji  
Tempat /tgl Lahir : Cirebon/ 05 Februari 1995  
Nama Ayah : Tjasmudin  
Nama Ibu : Wasti'ah  
Alamat Rumah : Desa Ambulu RT 002 RW 003, Kecamatan Losari,  
Kabupaten Cirebon  
Alamat Kost : JL. Ampel no 12 Papringan Yogyakarta 55225  
Agama : Islam  
E-mail : [masonhaji95@gmail.com](mailto:masonhaji95@gmail.com) / [masnahanah25@gmail.com](mailto:masnahanah25@gmail.com)  
No. HP : 0897-8469-264 / 0877-2956-4230  
Motto : sentuh masa depan dengan belajar

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI, Tahun Lulus : MIN 1 Ambulu, Losari, Cirebon / 2006
- b. MTS, Tahun Lulus : MTS Khas Kempek, Palimanan , Cirebon  
/2009
- c. MA, Tahun Lulus : MAN 1 Cirebon, 2012

**C. Pengalaman Organisasi**

<b>No</b>	<b>Nama Organisasi</b>	<b>Masa Periode</b>
1	HMJ PMI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam)	2013 – 2015
2	PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)	2012 - Sekarang
3	ISMANSAs (Ikatan Silaturrohmi MAN Cirebon Satu)	201- Sekarang
4	KPC (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Cirebon) Yogyakarta	2013-2014